

BAB I

PENDAHULUAN

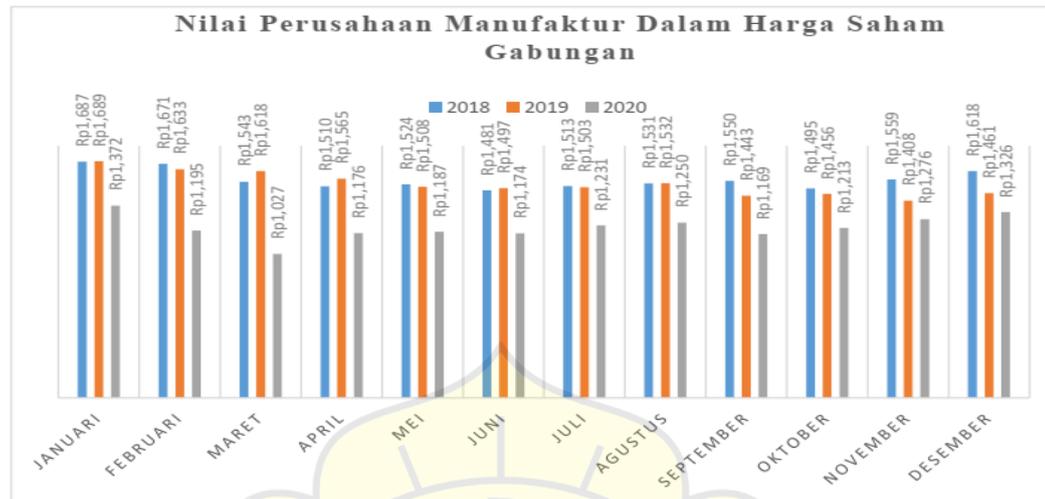
1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi memberikan konsekuensi persaingan yang semakin kompetitif setiap waktunya terhadap dunia usaha perubahan cara pandang pelaku usaha mengharuskan perusahaan untuk dapat menampilkan dirinya untuk dapat menjadi yang terbaik. Selain itu setiap kegiatan usaha atau perusahaan tentunya memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan sedangkan memperoleh laba merupakan tujuan jangka pendeknya (Setyowati et al., 2018). Keadaan dan kondisi perusahaan dapat digambarkan dari nilai perusahaan yang dapat dipandang baik oleh investor apabila nilai perusahaannya juga baik, akan tetapi sebaliknya jika nilai perusahaan buruk, maka respon dan pandangan investor menjadi buruk pula (Firmansyah, 2019). *Go public* merupakan cara perusahaan untuk dapat menampilkan dirinya kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, kegiatan yang dilakukan dalam *go public* yaitu dengan melakukan penawaran saham berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal (Wati et al., 2018). Semakin tinggi harga pasar saham akan semakin tinggi kekayaan pemilik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husman & Pudjiastuti, 2015).

Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat juga, biasanya hal ini ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham salah satunya yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan *price book value*. Rasio *price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham atau dapat dikatakan sebagai perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku, sedangkan nilai buku diperoleh dari ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ekuitas yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada kebijakan dividen atau dapat dikatakan cukup memiliki kesinambungan. Perusahaan yang memiliki laba negatif tetap dapat dihitung dengan menggunakan rasio ini.

Sektor manufaktur di Indonesia tercatat dalam kondisi positif pada beberapa sub sektornya walaupun dalam kondisi tekanan ekonomi dan tekanan pandemi. Manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang akan dapat diolah maupun digunakan langsung oleh konsumen (www.kemenprin.go.id diakses 08/02/2021).

Gambar 1. 1
Nilai Perusahaan Manufaktur dalam Harga Saham Gabungan



Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah tahun 2022

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur terdapat fluktuasi. Pada kurun waktu tiga tahun nilai perusahaan pada sektor manufaktur mengalami fluktuatif setiap tahunnya namun pada tahun 2020 nilai perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini terdapat tiga yaitu efisiensi aset, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu efisiensi aset yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur seluruh efektifitas perusahaan menggunakan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Kurniasari, 2020).

Total asset turnover menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh melalui aset yang dimiliki. Perusahaan yang nilai investasi aset besar akan cenderung memiliki perputaran aset kecil, semakin tinggi rasio *total*

asset turnover artinya semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya (Sukamulja, 2019). Apabila perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya, maka kepercayaan investor kepada perusahaan akan meningkat, maka harga saham akan mengalami peningkatan dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara efisiensi aset terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Utami & Prasetiono (2016); Wusono et al., (2019); Kurniasari (2020); Ulfah & Abbas (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda menyatakan bahwa efisiensi aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Utami & Welas (2019); Sudaryo et al., (2020); Thendi (2022).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang sering ditunjukkan oleh antara total hutang dengan total aset (DER) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Kebijakan hutang perlu dikelola dengan baik dikarenakan penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepalitan (Sinaga & Mustafa, 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Annisa & Chabachib (2017); Wati et al., (2018); Apriliyanti et al., (2019); Utami & Welas (2019); Kurniasari (2020); Sudaryo et al., (2020); Thendi (2022) menyatakan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Hasil berbeda menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Utami & Prasetiono (2016); Sinaga & Mustafa (2019); Melinia & Priyadi (2021); Syaiful (2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini sekaligus sebagai variabel intervening yaitu kebijakan dividen adalah kebijakan terkait keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, baik dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk dapat digunakan dalam membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang (Yuniastri et al., 2021). Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penurunan pada dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Wati et al., (2018); Sintyana & Artini (2019); Sudaryo et al., (2020); Ulfah & Abbas (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Apriliyanti et al., (2019); Sinaga & Mustafa (2019); Yuniastri et al., (2021).

Meskipun telah banyak diteliti mengenai nilai perusahaan, namun masih terdapat hasil yang beragam, hal ini secara tidak langsung menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian mengenai nilai

perusahaan yang terdapat pada perusahaan masih merupakan topik yang menarik untuk dapat diteliti. Sehingga hal ini peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat memverifikasi ulang hasil uji dari variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan masih terdapat hasil berbeda dari penelitian sebelumnya, dengan membedakan dan memperbaharui periode penelitian menggunakan objek yang lebih spesifik yaitu perusahaan sektor manufaktur menggunakan variabel independen yaitu efisiensi aset dan kebijakan hutang, serta variabel intervening yaitu kebijakan dividen. Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu dan sebab diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efisiensi Aset Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2021)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *price book value* tinggi sahamnya diminati oleh investor.

- (2) Mengidentifikasi perputaran aset memberikan gambaran tentang bagaimana efisiensi penggunaan dalam perusahaan, sehingga perusahaan dengan perputaran aset yang tinggi menggambarkan signifikansi perusahaan.
- (3) Mengidentifikasi besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sangat mempengaruhi kepercayaan investor perusahaan yang membayarkan dividen besar dinilai sebagai investasi perusahaan yang membutuhkan kepercayaan perusahaan.
- (4) Mengidentifikasi seberapa pengaruhnya dividen terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan untuk dapat menghindari adanya penyimpangan serta pelebaran pokok masalah agar sesuai dengan sasaran yang dituju peneliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- (2) Penelitian hanya membahas variabel nilai perusahaan diukur dengan *Price To Book Value* (PBV), efisiensi aset diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), kebijakan hutang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan untuk kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
- (3) Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa dari laporan keuangan di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah pokok penelitian, maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- (1) Apakah efisiensi aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
- (2) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
- (3) Apakah efisiensi aset berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
- (4) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
- (5) Apakah efisiensi aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
- (6) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh efisiensi aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
- (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
- (3) Untuk mengetahui dan menganalisa efisiensi aset berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
- (4) Untuk mengetahui dan menganalisa kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021
- (5) Untuk mengetahui dan menganalisa efisiensi aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
- (6) Untuk mengetahui dan menganalisa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada:

(1) Aspek teoritis

Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervenig. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

(2) Aspek praktis

- a) Penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menganalisa tentang kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan.
- b) Investor dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi dan dapat dilihat dari Analisa laporan keuangan perusahaan.
- c) Akademis dapat menambah pengetahuan, dijadikan referensi dan bahan acuan untuk penelitian selajutnya yang berkaitan dengan *Price to Book Value*.